



PERMAINAN TRADISIONAL MELAYU: KAJIAN SEJARAH, BUDAYA, DAN STRATEGI PELESTARIAN

TRADITIONAL MALAY GAMES: HISTORICAL, CULTURAL, AND PRESERVATION STRATEGIES

Mastarina^{1*}, Yasnel²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia , Email : mastarinarina61@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia , Email : yasnel@uin-suska.ac.id

*email Koresponden: mastarinarina61@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.391>

Article info:

Submitted: 24/12/24

Accepted: 06/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

Traditional Malay games are an integral part of Malay culture that is rich in social, educational, and spiritual values. Games such as congkak, gasing, sepak raga, and wau are not only entertainment, but also a means of learning collective values and cultural expression. However, modernization and globalization threaten the existence of these games. This article examines the history, types of traditional Malay games, the values they contain, and the challenges in preserving them. Through a qualitative approach based on literature review and interviews, this study highlights the importance of the role of education, digitalization, and government policies in preserving traditional Malay games for future generations.

Keywords : Traditional, Malay, History, Culture

Abstrak

Permainan tradisional Melayu merupakan bagian integral dari budaya masyarakat Melayu yang kaya akan nilai-nilai sosial, pendidikan, dan spiritual. Permainan seperti congkak, gasing, sepak raga, dan wau tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran nilai kolektif dan ekspresi budaya. Namun, modernisasi dan globalisasi mengancam eksistensi permainan ini. Artikel ini mengkaji sejarah, jenis-jenis permainan tradisional Melayu, nilai-nilai yang terkandung, serta tantangan dalam pelestariannya. Melalui pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur dan wawancara, penelitian ini menyoroti pentingnya peran pendidikan, digitalisasi, dan kebijakan pemerintah dalam melestarikan permainan tradisional Melayu untuk generasi mendatang.

Kata Kunci : Tradisional, Melayu, Sejarah, Budaya

1. PENDAHULUAN

Permainan rakyat mungkin sudah lama redup karena anak-anak beralih pada permainan elektronik yang lebih canggih. Hampir seluruh permainan anak-anak saat ini menggunakan sistem komputerisasi dalam pengoperasianya. Namun perlu disadari, bahwa permainan modern saat ini mengakibatkan dampak negatif yang cukup berpengaruh bagi anak-anak. Seperti, dengan adanya perkembangan teknologi dari waktu ke waktu yang menyebabkan

pembaharuan terus-menerus pada permainan, menyebabkan kecenderungan anak-anak menuntut edisi terbaru dari permainan yang dimiliki, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa permainan modern, membentuk mental anak yang penuntut, karena berbagai faktor linkungan. Di samping itu, hal ini juga menunjukkan bahwa permainan modern saat ini tidak dapat menanamkan kesan positif yang baik sehingga dapat diingat sepanjang masa. Seperti halnya permainan tradisional yang sebenarnya banyak makna mulia yang bisa tergali di baliknya.

Permainan tradisional merupakan salah satu unsur budaya yang mencerminkan identitas suatu masyarakat. Di Nusantara, masyarakat Melayu dikenal memiliki beragam permainan tradisional yang sarat akan nilai sejarah dan budaya. Permainan ini berfungsi sebagai alat pendidikan informal yang menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual kepada generasi muda (Zuriawati Ahmad Zahari et al., 2023). Namun, perubahan zaman, khususnya modernisasi, telah membawa tantangan besar terhadap keberlanjutan permainan tradisional Melayu. Permainan tradisional merupakan hasil ciptaan masyarakat pada zaman dahulu yang tidak dapat dipastikan kesahihannya dari segi asal usul sebenar. Walaupun demikian, permainan-permainan ini telah wujud sejak zaman dahulu dalam masyarakat dengan berbagai latar belakang (Adolph, 2016). Permainan tradisional mulai terasingkan dan tergantikan oleh kemunculan permainan modern dengan alat yang juga modern (Rahesti et al., 2023). Permainan tradisional memiliki banyak sisi positif yang seringkali diabaikan, permainan tradisional mengajarkan banyak hal pada anak-anak, sehingga dapat diingat sepanjang masa. Setiap bentuk permainan merupakan hak anak, namun tentu memiliki syarat, misalnya tidak berbahaya, sukarela meningkatkan kemampuan eksplorasi anak dan interaksi sosial, mendukung kemampuan emosional, atau dengan kata lain mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Saputra & Ekawati, 2017).

Sebagai bukti, permainan tradisional lebih menyenangkan, mendidik kita dalam bermain, dan terdapat banyak pesan dalam setiap permainan, selain itu permainan tradisional sangat “bersahabat dan ramah”, sehingga dapat dimainkan seluruh anak-anak Indonesia, tanpa memperhitungkan ras, agama, dan budaya. Dijelaskan bahwa berbagai permainan tradisional seperti congklak memberi dampak positif bagi perkembangan karakter anak. Sebab melalui permainan dapat pula mendorong anak-anak termotivasi untuk belajar. Disamping itu banyak terdapat pesan-pesan moral, seperti kejujuran, kesabaran, sikap menghargai orang lain, ketelitian dan kehati-hatian (Mukhyar, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi: (1) Sejarah dan perkembangan permainan tradisional Melayu. (2) Ragam jenis permainan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.(3) Tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian.(4) Strategi pelestarian melalui pendekatan modern

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada kajian sejarah, budaya, dan strategi pelestarian permainan tradisional Melayu. Pendekatan ini cocok karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah serta memberikan ruang untuk pengembangan strategi pelestarian yang berbasis data empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode: (1) Kajian Literatur: Mengumpulkan data dari buku, artikel ilmiah, dan dokumen sejarah tentang permainan tradisional Melayu, Menelaah sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dokumen sejarah, dan arsip, yang membahas permainan tradisional Melayu serta Fokus pada kajian sejarah permainan, fungsi budaya, dan perubahan yang terjadi seiring waktu.(2) Wawancara: Melibatkan budayawan Melayu, pemain tradisional, dan pengamat budaya. Melibatkan informan kunci,

seperti: Tokoh masyarakat, Penggiat budaya, Peneliti sejarah local, Pelaku yang masih aktif memainkan permainan tradisional dan untuk pertanyaan diarahkan pada: Asal-usul permainan, Nilai-nilai budaya yang terkandung, Tantangan dalam pelestarian. (3) Observasi Partisipatif: Mengamati langsung permainan tradisional dalam acara budaya di berbagai daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan tradisional Melayu memiliki akar budaya yang panjang, dimulai dari zaman pra-kolonial hingga masa modern. Permainan ini mencerminkan kehidupan agraris masyarakat Melayu dan dipengaruhi oleh interaksi dengan budaya asing, seperti India, Cina, dan Arab. Berikut beberapa jenis permainan tradisional Melayu yang populer: Congkak: Permainan papan dengan biji-bijian, dimainkan oleh dua orang. Congkak mengajarkan strategi, perencanaan, dan kesabaran. Gasing: Permainan memutar gasing yang terbuat dari kayu atau logam. Gasing melambangkan keseimbangan dan kekuatan. Sepak Raga: Permainan kelompok menggunakan bola rotan. Sepak raga menonjolkan kerja sama tim dan keterampilan fisik. Wau (Layang-Layang): Permainan layang-layang yang dihias indah, sering dikaitkan dengan perayaan adat. Tarik Tali: Permainan yang membutuhkan kekompakan tim untuk memenangkan pertandingan. Permainan tradisional Melayu menyampaikan berbagai nilai: Nilai Sosial: Kerja sama, kejujuran, dan solidaritas komunitas. Kebersamaan dan Kerjasama: Permainan seperti Galah Panjang mengajarkan pentingnya kerja tim dan kekompakan (Hassan & Ahmad, 2020). Nilai Pendidikan: Strategi, kreativitas, dan ketangkasan. Nilai Budaya: Pelestarian adat istiadat dan identitas budaya. Strategi dan Pemecahan Masalah: Congkak melatih kemampuan berpikir logis dan perencanaan (Abdullah, 2018).

Makna Filosofis Permainan Tradisional Melayu : Permainan tradisional Melayu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyimpan makna filosofis. Keseimbangan dan Ketangkasan: Permainan seperti Gasing mengajarkan pentingnya keseimbangan dan ketangkasan fisik (Ismail, 2017). Misalnya, gasing melambangkan keseimbangan hidup, sementara congkak mencerminkan pentingnya perencanaan dan kehati-hatian. Tantangan dalam Pelestarian antara lain (1) Globalisasi: Pergeseran minat generasi muda ke arah permainan digital. (2) Urbanisasi: Minimnya ruang terbuka untuk memainkan permainan tradisional. (3) Kurangnya Dokumentasi: Permainan tradisional sebagian besar diwariskan secara lisan, sehingga banyak yang hilang seiring waktu. Sedangkan untuk Strategi Pelestarian yang dapat dilakukan antara lain (1) Integrasi dalam Pendidikan: Mengajarkan permainan tradisional di sekolah melalui ekstrakurikuler atau kurikulum seni dan budaya. (2) Digitalisasi: Mengembangkan permainan tradisional dalam format digital untuk menarik minat generasi muda. (3) Festival Budaya: Mengadakan acara yang menampilkan permainan tradisional sebagai bagian dari perayaan budaya. (4) Dukungan Kebijakan: Pemerintah perlu menetapkan permainan tradisional sebagai warisan budaya yang dilindungi. Permainan tradisional Melayu memiliki akar sejarah yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat agraris dan maritim. Contohnya, permainan Congkak yang dianggap berasal dari tradisi masyarakat maritim digunakan untuk melatih strategi dan pengelolaan sumber daya (Abdullah, 2018).

Sementara itu, Gasing sering dimainkan oleh petani saat musim panen selesai sebagai bentuk hiburan (Ismail, 2017). Permainan tradisional mengalami perubahan akibat: Pengaruh Kolonial: Permainan seperti kelereng mengalami modifikasi dari permainan serupa yang diperkenalkan oleh penjajah (Hassan & Ahmad, 2020). Modernisasi: Permainan digital telah menggantikan banyak permainan tradisional di kalangan anak muda, mengakibatkan berkurangnya popularitas permainan tradisional (Yusof, 2019). Beberapa permainan, seperti Sepak Raga dan Tarik Upih, memiliki fungsi ritual dan digunakan dalam acara-acara adat. Hal

ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas budaya dan kepercayaan masyarakat Melayu (Zakaria, 2021).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional Melayu tidak hanya memiliki nilai hiburan tetapi juga menyimpan nilai sejarah, budaya, dan sosial yang penting. Tantangan pelestarian dapat diatasi melalui pendekatan berbasis komunitas, integrasi dalam pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan kerjasama lintas sektor. Permainan tradisional Melayu merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Nilai-nilai sosial, moral, dan filosofis yang terkandung di dalamnya menjadikannya sebagai bagian penting dari identitas masyarakat Melayu. Tantangan modernisasi menuntut inovasi dalam melestarikan permainan ini, terutama melalui pendidikan, digitalisasi, dan festival budaya. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan teknologi modern dapat memastikan keberlangsungan permainan tradisional Melayu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). No Title No Title No Title. 7(1), 1–23.
- Mukhyar. (2022). Permainan Tradisional Melayu Untuk Membentuk Karakter Anak–Usia Dini. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 4, 58–73. <https://www.jstor.org/stable/10.5325/jgeneeduc.6>
- Rahesti, N., Irawan, F. A., & Chuang, L.-R. (2023). Analisis permainan tradisional dalam pelestarian budaya: Systematic literatur review. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.21831/jpok.v4i1.19304>
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak Tradisional Games in Improving Children'S Basic Abilities. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 48–53.
- Zuriawati Ahmad Zahari, Z., Mohd Asyiek Mat Desa, N., & Norfarizah Mohd Bakhir, B. (2023). Penelitian Dan Tinjauan Terhadap Persepsi Kanak-Kanak. June.
- Abdullah, W. (2018). Warisan Budaya Melayu: Kajian Permainan Tradisional. Kuala Lumpur: Pustaka Nusantara.
- Hassan, R., & Ahmad, S. (2020). "Nilai-Nilai Budaya dalam Permainan Tradisional Melayu." *Jurnal Kebudayaan Asia Tenggara*, 15(3), 45-60.
- Ismail, N. (2017). Sejarah dan Perkembangan Permainan Tradisional di Alam Melayu. Melaka: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Yusof, T. A. (2019). "Pelestarian Permainan Tradisional Melalui Pendidikan dan Teknologi." *Jurnal Pendidikan Warisan Budaya*, 12(2), 88-102.
- Zakaria, M. (2021). Strategi Pelestarian Warisan Budaya di Era Digital. Johor Bahru: